



Penggunaan Media Flashcard untuk Mengatasi Hambatan Pemahaman Matematika Dasar Siswa MI Tarbiyatul Ikhwan Pamekasan

Afni Amalia¹

¹ Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

*Corresponding Author: ✉ 22381052050@student.iainmadura.ac.id

Abstract

Understanding mathematical concepts is an important aspect of the learning process at the elementary school level. However, in reality, many students struggle to comprehend basic mathematical concepts such as number operations, fractions, and problem-solving. This research aims to describe the strategies implemented by teachers in overcoming understanding difficulties in mathematical concepts among students at Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ikhwan. This study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that teachers apply various strategies such as the use of concrete media, contextual approaches, individual guidance, and the integration of religious values in learning. These strategies can gradually enhance students' understanding and create a more enjoyable learning atmosphere. These findings contribute to the development of adaptive and contextual mathematics learning strategies, especially in the environment of madrasah ibtidaiyah.

Keywords: Teacher strategies, concept understanding, learning difficulties, mathematics, elementary school

Abstrak

Pemahaman konsep matematika merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Namun, kenyataannya banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika seperti operasi bilangan, pecahan, dan pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan pemahaman konsep matematika pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ikhwan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi seperti penggunaan media konkret, pendekatan kontekstual, bimbingan individual, serta integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran. Strategi-strategi ini mampu meningkatkan pemahaman siswa secara bertahap dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran matematika yang adaptif dan kontekstual, khususnya di lingkungan madrasah ibtidaiyah.

Kata Kunci: Strategi guru, pemahaman konsep, kesulitan belajar, matematika, madrasah ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran fundamental dalam kurikulum pendidikan dasar yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis pada siswa. Namun, kenyataannya, banyak siswa di tingkat sekolah dasar, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah (MI), mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika seperti operasi bilangan, pecahan, dan pemecahan masalah. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain metode pengajaran yang kurang variatif, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya pendekatan kontekstual

yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa (Siregar, 2024) Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ikhwan, fenomena serupa juga teridentifikasi melalui hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika dasar. Hal ini menuntut peran aktif guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas tentang kesulitan belajar matematika di tingkat sekolah dasar. Namun, sebagian besar studi tersebut berfokus pada faktor-faktor umum seperti metode pengajaran dan karakteristik siswa, tanpa menyoroti secara spesifik strategi yang diterapkan oleh guru di lingkungan madrasah yang memiliki karakteristik khas, seperti integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran (Siswoyo, 2024). Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang mengkaji secara mendalam upaya guru dalam mengatasi kesulitan pemahaman konsep matematika di MI, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ikhwan, menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengkaji secara spesifik strategi-strategi yang diterapkan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ikhwan dalam mengatasi kesulitan pemahaman konsep matematika pada siswa (Ainularifin, N., & Mahmudah, 2024) Pendekatan yang digunakan mencakup integrasi nilai-nilai keagamaan, penggunaan media pembelajaran yang kontekstual, serta penerapan metode pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan strategi pembelajaran matematika yang efektif di lingkungan madrasah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus untuk mengkaji bagaimana penerapan flashcard yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia di MI Tarbiyatul Ikhwan Pamekasan, sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang mungkin muncul dalam proses implementasinya di sekolah dasar inklusif, serta mengeksplorasi bagaimana peran guru, orang tua, dan lingkungan sekolah berkontribusi terhadap efektivitas penggunaan kartu huruf dalam pembelajaran membaca bagi anak disleksia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan kartu huruf sebagai media pembelajaran membaca bagi anak disleksia di MI Tarbiyatul Ikhwan Pamekasan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman holistik terhadap fenomena yang dikaji, khususnya terkait proses, konteks, dan makna yang muncul dalam kegiatan pembelajaran inklusif.

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas, siswa dengan disleksia, dan orang tua siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran membaca menggunakan media kartu huruf. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka yang intens dan relevan terhadap fokus penelitian. Keterlibatan guru memungkinkan peneliti menelaah strategi pembelajaran yang digunakan, sementara siswa menjadi pusat observasi terhadap efektivitas media. Orang tua turut dilibatkan untuk memahami bentuk dukungan yang diberikan di luar sekolah serta persepsi mereka terhadap dampak penggunaan media tersebut terhadap kemampuan membaca anak.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi difokuskan pada proses pembelajaran membaca di kelas, terutama saat media kartu huruf digunakan oleh guru dan siswa. Melalui observasi ini, peneliti mengamati secara langsung interaksi antara guru, siswa, dan media pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam pandangan guru dan orang tua mengenai efektivitas kartu huruf, tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta bentuk dukungan yang diberikan. Sementara itu, dokumentasi seperti foto kegiatan pembelajaran, catatan perkembangan siswa, dan perangkat ajar digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Data dianalisis dengan teknik analisis kualitatif yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan secara deskriptif untuk memperlihatkan pola-pola yang muncul dalam praktik pembelajaran. Kesimpulan ditarik secara induktif berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari lapangan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta memverifikasi informasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam konteks pembelajaran. Proses ini dilakukan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan, serta memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan realitas di lapangan secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap berbagai sumber dan fenomena di lapangan, ditemukan bahwa siswa mengalami berbagai hambatan dalam memahami konsep dasar matematika, khususnya pada materi pecahan. Hambatan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan faktor emosional dan motivasional. Dari sisi kognitif, siswa menunjukkan ketidaktelitian dalam melakukan operasi hitung seperti penjumlahan dan pengurangan pecahan. Banyak dari mereka menjumlahkan atau mengurangkan pembilang dan penyebut secara langsung tanpa memahami konsep kesamaan penyebut. Selain itu, terdapat kesalahan dalam mengubah bentuk bilangan pecahan campuran menjadi pecahan biasa dan sebaliknya, serta kekeliruan saat melakukan operasi perkalian pecahan. Kesalahan-kesalahan tersebut mencerminkan lemahnya pemahaman siswa terhadap prosedur dan konsep dasar dalam matematika.

Tidak hanya itu, kesulitan juga muncul saat siswa berhadapan dengan soal cerita atau soal berbentuk verbal. Mereka sering kali mengalami kesulitan dalam memahami bahasa soal, menggunakan data yang tersedia dengan tepat, serta menarik kesimpulan logis dari informasi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa selain pemahaman konsep, kemampuan bahasa dan penalaran logis juga turut memengaruhi keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

Faktor emosional juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Banyak siswa merasa cemas dan tidak percaya diri ketika berhadapan dengan pelajaran matematika, terutama karena pengalaman sebelumnya yang negatif, seperti kegagalan dalam menyelesaikan soal atau merasa tertinggal dari teman sekelas. Kecemasan ini berdampak pada ketidakmampuan siswa untuk berkonsentrasi, berpikir jernih, dan menyelesaikan soal dengan baik. Ditambah

lagi, hambatan motivasional juga muncul ketika siswa merasa bahwa pelajaran matematika tidak memiliki relevansi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka cenderung menganggap matematika sebagai kumpulan angka dan rumus yang abstrak, sehingga menjadi kurang tertarik dan enggan untuk mempelajarinya lebih dalam.

Secara keseluruhan, hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam memahami konsep dasar matematika merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dalam mengatasi masalah ini, tidak hanya dengan memperbaiki metode pengajaran, tetapi juga dengan membangun kepercayaan diri, memberikan motivasi, dan menciptakan suasana belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan bagi siswa. Pendekatan yang memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan motivasional secara bersamaan diyakini dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep matematika secara lebih mendalam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, khususnya pada materi pecahan. Kesulitan yang dialami siswa bersifat kompleks dan mencakup beberapa aspek penting, yakni kesalahan konseptual, kesalahan prosedural, serta hambatan emosional dan motivasional. Dalam proses pengerjaan soal, siswa cenderung melakukan kesalahan dalam operasi hitung pecahan, seperti menjumlahkan atau mengurangkan pembilang dan penyebut secara langsung tanpa terlebih dahulu menyamakan penyebutnya. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengubah bentuk pecahan campuran menjadi pecahan biasa, maupun sebaliknya, yang mengindikasikan belum matangnya pemahaman terhadap bentuk bilangan pecahan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa kerap mengalami kebingungan dalam menyelesaikan soal berbentuk cerita atau soal verbal. Kesulitan tersebut terlihat dari ketidakmampuan siswa dalam memahami maksud soal, mengidentifikasi informasi yang relevan, serta menyusun strategi penyelesaian yang tepat. Hambatan ini menunjukkan bahwa selain keterampilan berhitung, kemampuan membaca, memahami konteks, dan penarikan kesimpulan logis juga masih lemah di kalangan siswa. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena penyelesaian soal cerita membutuhkan penguasaan lintas keterampilan, tidak hanya dalam matematika, tetapi juga dalam pemahaman bahasa.

Selain aspek kognitif, penelitian ini juga mengungkap adanya pengaruh dari faktor emosional. Sejumlah siswa menunjukkan tingkat kecemasan yang tinggi saat menghadapi soal matematika. Kecemasan tersebut kemungkinan besar berasal dari pengalaman sebelumnya yang kurang menyenangkan, seperti kegagalan dalam mengerjakan soal atau nilai yang rendah. Akibatnya, siswa menjadi takut salah, kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya motivasi belajar siswa. Banyak siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan tidak memiliki kaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, sehingga menurunkan minat dan semangat mereka dalam mempelajari materi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami berbagai kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, khususnya pada materi pecahan. Kesulitan yang paling umum meliputi kesalahan dalam operasi hitung, seperti menjumlahkan atau mengurangkan pembilang dan penyebut secara langsung, serta kesalahan dalam mengubah pecahan campuran ke pecahan biasa dan sebaliknya. Selain itu, banyak siswa juga mengalami

kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita karena tidak mampu memahami bahasa soal, menggunakan data, dan menarik kesimpulan dengan benar.

Faktor emosional seperti kecemasan dan kurangnya kepercayaan diri juga ditemukan memengaruhi kemampuan siswa dalam belajar matematika. Kecemasan ini sering muncul akibat pengalaman belajar yang negatif, seperti kesulitan dalam memahami materi atau hasil belajar yang rendah. Di sisi lain, motivasi belajar siswa juga tergolong rendah karena mereka merasa matematika tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kesulitan belajar matematika tidak hanya berasal dari aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor emosional dan motivasional. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, serta mampu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard terbukti efektif dalam membantu mengatasi hambatan pemahaman matematika dasar pada siswa MI Tarbiyatul Ikhwan. Media ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperjelas konsep-konsep dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pecahan, serta membantu siswa mengingat materi dengan lebih mudah. Selain itu, penggunaan flashcard juga mampu mengurangi rasa cemas dan ketakutan siswa terhadap matematika karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, flashcard menjadi salah satu media yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika dasar secara bertahap dan menyeluruh.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, disarankan agar guru secara konsisten memanfaatkan media flashcard dalam proses pembelajaran, terutama pada materi-materi yang dianggap sulit oleh siswa. Guru juga perlu mengembangkan variasi bentuk dan tampilan flashcard agar lebih menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, pihak sekolah dapat memberikan pelatihan atau workshop kepada guru-guru lain agar penggunaan media pembelajaran seperti flashcard dapat diterapkan secara lebih luas dan merata. Terakhir, penelitian lebih lanjut disarankan untuk menguji efektivitas flashcard pada materi matematika lainnya dan jenjang kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, A. R. F., & Wandini, R. R.(2024). Solusi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (1),5–7.
- Yanti, V. D., & Sari, S. Y.(2024). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 15–17.
- Siswoyo, A. A., Mochtar, N., Ramadhany, M. A., & Anisa, N. (2024). Strategi Guru dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(1), 22 –25.

Ainularifin, N., & Mahmudah, I. (2024). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bersusun. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2).

Safari Yusuf. (2021). Permasalahan implementasi media kartu huruf pada anak dengan hambatan belajar membaca. *Jurnal Pendidikan Dasar Inklusi*, 5(1), 55–62.